

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dimana didasari pada nilai prevalensinya yang tinggi dan menjadi faktor utama risiko penyakit kardiovaskular dan penyakit komplikasi lainnya. Hipertensi juga dapat di artikan sebagai peningkatan tekanan darah arteri dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg secara persisten (Mpila & Lolo, 2022). Hipertensi menurut JNC VIII merupakan perubahan target tekanan darah arteri pada pasien berusia >60 tahun menjadi >150/90 mmHg (JNC 8, 2014).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa bertambahnya umur seseorang maka semakin beresiko mengidap hipertensi . Hipertensi menjadi salah satu faktor resiko terbesar penyebab morbiditas dan mortalitas dini. Angka kejadian Hipertensi di Indonesia pada penduduk umur  $\geq$  18 tahun berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan angka cukup tinggi yaitu 33,91-34,32% (Riskesdas, 2018).

Pengobatan hipertensi dikatakan rasional apabila menjamin pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinisnya dalam periode waktu yang adekuat, dalam dosis yang direkomendasikan, aman, mutu yang baik, dan biaya yang terjangkau. Penggunaan obat dikatakan tidak rasional apabila peresepan tidak sesuai dengan pedoman klinis (Mpila & Lolo, 2022). Sedangkan kriteria

pemberian obat dikatakan rasional apabila memenuhi kriteria yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis (Wulandari, 2022).

Evaluasi penggunaan obat antihipertensi memiliki tujuan untuk mengawasi dan memastikan penggunaan obat yang rasional pada penderita hipertensi dalam mencapai keberhasilan terapi (WHO, 2013). Keberhasilan terapi dalam pengobatan hipertensi di rumah sakit dapat dilihat dari penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi mencapai target dan perkembangan keadaan pasien berdasarkan tanda-tanda fisik pasien selama menjalani terapi pengobatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kepahiang Periode Januari-Desember tahun 2021.

Pada penelitian Mpila, (2022) dan Wulandari, (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada rasionalitas penggunaan obat berupa tercapainya target tekanan darah dan kesesuaian pemilihan obat antihipertensi dengan persentase 88,89% pasien menerima terapi antihipertensi yang rasional. Berdasarkan hasil dari perhitungan rasionalitas menunjukkan persentase pencapaian tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis mencapai 93,33%-100% keberhasilannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Geriatri Rawat Jalan di RSUD Kepahiang Periode Januari-Desember 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri rawat jalan di RSUD Kepahiang periode Januari-Desember 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi geriatri.

### 2. Tujuan Khusus

Menganalisis profil mengenai tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis obat pada pasien hipertensi geriatri rawat jalan di RSUD Kepahiang periode Januari-Desember 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien Geriatri.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan Evaluasi dan pertimbangan dalam penggunaan obat pada pasien hipertensi Geriatri Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kepahiang.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah informasi serta gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai Evaluasi Rasionalitas penggunaan obat pada pasien Hipertensi Geriatri Rawat Jalan.